
HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 2 KOTA PADANG TAHUN 2026

Aan Gianda Putra¹⁾, Meta Rikandi^{*2)}

¹Program Studi D3 Keperawatan, Politeknik 'Aisyiyah Sumatra Barat
email: aangianda26@gmail.com

²Program Studi D3 Keperawatan, Politeknik 'Aisyiyah Sumatra Barat
email: meta.rikandi@gmail.com

*Penulis Korespondensi: meta.rikandi@gmail.com

Abstract

Compliance with Iron Folic Acid (IFA) supplementation through parental support reflects the active role of the family in reminding, motivating, and providing IFA tablets for adolescent girls. A preliminary survey of 10 adolescent girls at SMKN 2 Padang showed that 7 of them were non-compliant with IFA consumption. This study aims to determine the relationship between compliance with IFA supplementation and parental support among adolescent girls at SMKN 2 Padang in 2026. This research was a descriptive-analytic study, conducted from April 27 to May 6, 2026. The sample consisted of 86 female students in grades X and XI at SMKN 2 Padang, selected using a stratified random sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The results showed that 68 respondents (79.1%) were compliant with IFA consumption, while 18 (20.9%) were non-compliant. Regarding parental support, 69 parents (80.2%) were supportive, and 17 (19.8%) were unsupportive. Furthermore, a significant relationship was found between compliance with IFA supplementation and parental support among adolescent girls ($p\text{-value} = 0,001$). SMKN 2 Padang is recommended to provide regular education for adolescent girls regarding the importance of IFA supplementation and iron-rich foods to prevent anemia.

Keywords: Compliance, Consumption, Parental Support, Blood Supplement Tablets

Abstrak

Kepatuhan konsumsi TTD dengan dukungan orang tua adalah peran aktif keluarga dalam mengingatkan, memotivasi, dan menyediakan TTD bagi remaja putri. Survei awal pada 10 remaja putri di SMKN 2 Kota Padang menunjukkan 7 di antaranya tidak patuh mengonsumsi TTD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan dukungan orang tua pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 April-6 Mei 2026. Sampel penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMKN 2 Kota Padang yang berjumlah sebanyak 86 responden dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan kategori patuh sebanyak 68 (79,1%) dan tidak patuh sebanyak 18 (20,9%), dukungan orang tua terhadap konsumsi TTD dengan kategori mendukung sebanyak 69 (80,2%) dan tidak mendukung sebanyak 17 (19,8%), serta terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan dukungan orang tua pada remaja putri ($p\text{-value} = 0,001$). Diharapkan bagi SMKN 2 Kota Padang agar memberikan edukasi kepada remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan makanan sumber zat besi untuk pencegahan anemia.

Kata kunci: Kepatuhan, Konsumsi, Dukungan Orang Tua, Tablet Tambah Darah

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal untuk kelompok orang menurut jenis kelamin. Anemia mengakibatkan terjadi penurunan jumlah oksigen dalam jaringan atau kondisi medis dengan sel darah merah dalam jumlah rendah sehingga kapasitasnya untuk membawa oksigen tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Faktor penyebabnya meliputi kekurangan zat gizi (Vitamin A, Vitamin B12, folat dan zat besi), peradangan kronis, infeksi parasit dan kondisi bawaan. Dampak anemia pada remaja adalah penurunan konsentrasi dan prestasi belajar, letih, lesu, lelah, penurunan imunitas dan produktivitas, dan meningkatkan resiko komplikasi pada kehamilan mendatang serta resiko bayi BBLR (WHO 2023).

Prevalensi anemia di Asia Tenggara pada tahun 2019 secara global sebesar 29,9% prevalensi anemia sebesar 41,9% pada tahun 2019 Artinya hampir separuh Wanita subur mengalami anemia. Indonesia menunjukkan pravelensi anemia pada Wanita pada tahun 2019 (15 – 49 tahun) sebesar 30.6%. Berdasarkan data riskadas 2018 di Indonesia menunjukkan peningkatan pravalensi anemia pada remaja putri Indonesia dari 22.7% menjadi 32% (Rahman & Fajar, 2024). Provinsi Sumatera Barat, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 29,8% (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2023), sedangkan di Kota Padang angka ini mencapai 34,12%, lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi (Dinkes Kota Padang, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri di Kota Padang masih berada pada kategori cukup tinggi.

Salah satu upaya untuk menurunkan angka prevalensi anemia pada remaja putri adalah dengan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sejak tahun 2014. Program ini sesuai dengan PERMENKES RI No.88 tahun 2014 tentang standar Tablet Tambah Darah (TTD) bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan juga Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No.HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan wanita usia subur. Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan kepada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah

Menengah Atas (SMA) sederajat (Kusumawati et al,2022). TTD merupakan suplemen berisi zat besi yang dikonsumsi untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin (Andani et al., 2020). Namun demikian, efektivitas program ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan konsumsinya. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023 mencatat bahwa meskipun 80% remaja putri di daerah perkotaan (terutama Kota Padang) telah menerima TTD secara rutin, baru sekitar 50% dari mereka yang mematuhi anjuran konsumsi yang direkomendasikan. Fenomena ketidakpatuhan ini sejalan dengan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2025 di SMK Negeri 2 Kota Padang, di mana dari 10 orang remaja putri yang diwawancarai, sebanyak 7 orang siswi (70%) menyatakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Kepatuhan remaja perempuan dalam mengonsumsi TTD ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya peran aktif tenaga kesehatan, efek yang tidak diinginkan dari obat, pengetahuan, sikap, serta dukungan dari keluarga atau orang tua. House dan Kahn menjelaskan bahwa keluarga atau orang tua memiliki empat fungsi dukungan yang sangat penting, yaitu dukungan emosional (empati, kasih sayang, perhatian), dukungan informasi (nasihat, petunjuk, penjelasan), dukungan instrumental (fasilitas materi dan penyediaan makanan), serta dukungan appraisal atau penilaian (penilaian positif, penguatan, dan bimbingan) (Andani, 2020). Dukungan orang tua yang diwujudkan melalui peran aktif mengingatkan, memotivasi, dan menyediakan TTD akan membentuk keyakinan normatif dan kecenderungan persepsi positif pada remaja putri, sehingga meminimalkan kealpaan (faktor lupa) serta memperkuat komitmen konsumsi secara rutin (Kusnadi et al., 2021). Berdasarkan keterkaitan konsep ini, dikembangkan hipotesis dalam penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026. Rencana

pemecahan masalah disajikan melalui studi deskriptif analitik ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi institusi pendidikan sekolah, orang tua siswi, serta profesi keperawatan dalam menyusun rencana intervensi promotif dan preventif demi meningkatkan dukungan keluarga dan memelihara kadar hemoglobin normal pada remaja putri sekolah kejuruan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor fisiologis dan perilaku, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD). Menurut Andani et al. (2020), TTD merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan asam folat yang berfungsi krusial dalam menstimulasi pembentukan sel darah merah serta menjaga stabilitas kadar hemoglobin (Hb) di dalam tubuh. Kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen ini diukur dari ketepatan waktu, frekuensi, dan jumlah tablet yang dikonsumsi sesuai dengan anjuran program kesehatan, yakni satu tablet per minggu selama satu tahun (Kemenkes RI, 2016). Ketidakepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD sering kali dipicu oleh faktor internal seperti rasa bosan, kealpaan (lupa), kurangnya pengetahuan, serta timbulnya efek samping yang tidak nyaman seperti mual, muntah, dan konstipasi (Rahman & Fajar, 2024).

Secara konsep, keberlanjutan dan kepatuhan suatu perilaku kesehatan pada diri remaja sangat dipengaruhi oleh faktor penguat, yang salah satu komponen utamanya adalah dukungan sosial dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga atau orang tua (Green, 2005). House dan Kahn (dalam Andani, 2020) mengklasifikasikan dukungan orang tua ke dalam empat dimensi fungsional yang saling terintegrasi. Pertama, dukungan emosional yang diwujudkan melalui pemberian kasih sayang, empati, serta perhatian mendalam terhadap kondisi kesehatan anak. Kedua, dukungan informasi yang mencakup pemberian nasihat, petunjuk, serta penjelasan mengenai pentingnya konsumsi TTD untuk mencegah anemia. Ketiga, dukungan instrument yang melibatkan penyediaan fasilitas nyata, bantuan finansial, ataupun

penyediaan makanan penunjang dan air minum untuk mempermudah anak mengonsumsi obat. Keempat, dukungan appraisal atau penilaian yang diekspresikan dalam bentuk bimbingan, pengawasan langsung, serta pemberian umpan balik positif atau pujian ketika remaja patuh mengonsumsi TTD (Friedman, 2013). Adanya interaksi fungsional ini mampu mengingatkan remaja putri dan meminimalkan kelalaian akibat faktor lupa (Kusnadi et al., 2021).

Dukungan orang tua ini diperkuat oleh berbagai bukti dari penelitian terdahulu yang menunjukkan relevansi kuat antar variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2022) menemukan bahwa remaja putri yang mendapatkan dukungan interpersonal secara aktif dari keluarganya memiliki peluang kepatuhan konsumsi suplemen zat besi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Andani (2020) juga menegaskan bahwa peran orang tua sebagai pengawas minum obat di lingkungan rumah tangga berkorelasi signifikan dengan penurunan angka putus konsumsi program TTD di sekolah. Melalui konsep teori perilaku dan dukungan sosial yang dikombinasikan dengan bukti-bukti penelitian terdahulu tersebut, maka pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *H_a*: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang. *H₀*: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Padang pada 27 April–6 Mei 2026. Ruang lingkup penelitian berfokus pada bidang keperawatan maternitas dengan objek hubungan dukungan orang tua (variabel independen) dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (variabel dependen). Menggunakan teknik stratified random sampling, diperoleh sampel sebanyak 86 siswi kelas X dan XI dari total populasi sekolah. Pengumpulan data primer menggunakan

instrumen lembar kuesioner terstruktur dengan tetap menerapkan prinsip *etika informed consent, autonomy, anonymity, dan confidentiality*.

Definisi operasional variabel dirumuskan secara terukur melalui pengujian kuesioner. Variabel dukungan orang tua mengukur empat komponen (emosional, informasi, instrumental, appraisal), dengan kategori "Mendukung" jika skor > 40 dan "Tidak Mendukung" jika skor < 40. Variabel kepatuhan konsumsi TTD menilai kedisiplinan siswi meminum suplemen (1 tablet/minggu), dengan kategori "Patuh" jika persentase skor > 55% dan "Tidak Patuh" jika < 55%. Analisis data menggunakan bantuan komputerisasi yang terdiri dari analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1) Dukungan Orang Tua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026

Dukungan Orang Tua	f	%
Tidak Mendukung	17	19,8
Mendukung	69	80,2
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden, terdapat 69 (80,2%) responden memiliki dukungan orang tua dengan kategori yang mendukung dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.

2) Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026

Kepatuhan	f	%
Patuh	17	19,8
Tidak Patuh	69	80,2
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 responden, terdapat 68 (79,1%) responden memiliki kategori patuh dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.

B. Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026

Tabel 3. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026

Dukungan Orang Tua	Kepatuhan				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak Mendukung	9	52,9	8	47,1	17	100	0,001
Mendukung	9	13	60	87	69	100	
Jumlah	18	20,9	68	79,1	86	100	

Berdasarkan tabel diatas proporsi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah lebih tinggi pada dukungan orang tua yang mendukung (87%) dibandingkan dengan tidak mendukung (47,1%). Berdasarkan dari uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.

PEMBAHASAN

Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari 86 responden, terdapat 69 (80,2%) responden memiliki dukungan orang tua dengan kategori yang mendukung dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada

remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026. Berdasarkan uraian dapat di lihat sebagai berikut: dari 10 kuisisioner, terdapat tiga jawaban terendah yaitu tentang dukungan emosional dan dukungan informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Priyanti tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dimana dukungan orang tua menunjukkan kategori mendukung (85,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olvianny Ayu Anggraeni Tahun 2025 tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dan Guru dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan kategori dukungan orang tua yang mendukung (83%) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rimba Aprillia Asmara Tahun 2025 tentang Analisis Dukungan Orang Tua dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah dimana dukungan orang tua berada pada kategori mendukung (77,8%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti Tahun 2023 tentang Gambaran Dukungan Orang Tua dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah yang didapatkan hasil dukungan orang tua yg tidak mendukung (52,5%). Hal yang sama peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Budi Hasanah Tahun 2020 tentang Gambaran Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri yang didapatkan hasil dukungan orang tua dengan kategori tidak mendukung (62,6%).

Dukungan orang tua terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) adalah bentuk sikap, tindakan, perhatian, dan motivasi yang diberikan orang tua (keluarga) untuk mendorong remaja putri atau ibu hamil agar patuh, rutin, dan teratur mengonsumsi TTD. Dukungan ini krusial untuk mencegah anemia defisiensi besi. Dukungan dari pihak keluarga, terutama orangtua termasuk dalam upaya untuk mengingatkan individu mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Lingkungan rumah terutama pola asuh sebagai intervensi sangat penting bagi remaja yang memiliki masalah kesehatan secara umum. Orangtua yang memiliki perilaku hidup sehat secara signifikan mempengaruhi status kesehatan anaknya karena mereka sebagai role model. Hal ini berarti orangtua berperan dalam peningkatan status kesehatan remaja (Putri, 2019).

Menurut analisis peneliti didapatkan hasil dukungan orang tua yang mendukung karena orang tua remaja putri selalu mendukung remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang di dapatkan dari sekolah namun perlu ditingkatkan pada sisi penyampaian informasi dan pendekatan emosional kepada remaja putri.

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari 86 responden, terdapat 68 (79,1%) responden memiliki kategori patuh dalam konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026. Berdasarkan uraian dapat di lihat sebagai berikut: dari 10 kuisisioner, terdapat tiga jawaban terendah yaitu tentang aturan konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimah Azzara tentang Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dimana kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan kategori patuh (75,9%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah tahun 2022 tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dengan kategori patuh (73%) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nazwa Alifah tahun 2022 tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dimana kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berada pada kategori patuh (67,8%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvi Khairah Tahun 2024 tentang Analisis Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri yang didapatkan hasil kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yg tidak patuh (62,7%). Hal yang sama peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu Saputri tahun 2021 tentang Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri yang didapatkan hasil kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kategori tidak patuh (42,6%).

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) adalah perilaku individu dalam

mengonsumsi suplemen zat besi dan asam folat secara teratur sesuai dosis, jadwal, dan aturan yang ditetapkan (biasanya 1 tablet seminggu atau setiap hari untuk ibu hamil) untuk mencegah anemia. Ini mencakup konsistensi waktu, jumlah tablet, dan cara minum yang benar. Tujuan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yaitu untuk mencegah dan mengatasi anemia defisiensi besi, serta meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) secara efektif (Kusnadi et al., 2021).

Menurut analisis peneliti didapatkan hasil kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang patuh dikarenakan remaja putri selalu meminum tablet tambah darah sesuai anjuran serta mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Dukungan Orang Tua pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah lebih tinggi pada dukungan orang tua yang mendukung (87%) dibandingkan dengan tidak mendukung (47,1%). Berdasarkan dari uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olviany Ayu Anggraeni (2025) tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dan Guru dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri ditemukan hasil ada hubungan dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (p value=0,001). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kahfi (2021) ditemukan hasil ada hubungan dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (p value=0,002).

Dukungan orang tua yang baik menciptakan lingkungan yang positif (konduktif) dan mengurangi kealpaan (lupa) remaja dalam mengonsumsi TTD secara rutin. Kepatuhan konsumsi TTD yang didukung orang tua terbukti menurunkan kejadian anemia, yang penting untuk menjaga

kemampuan berpikir dan mencegah stunting di masa depan (Kusnadi et al., 2021).

Menurut analisis peneliti, adanya hubungan dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dikarenakan adanya dukungan keluarga yang mendukung dan kepatuhan yang patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Dukungan orang tua berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD karena orang tua berperan sebagai motivator utama yang dapat meningkatkan kesadaran, mengingatkan jadwal konsumsi, serta menyediakan dukungan emosional dan fasilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026 peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat 69 responden (80,2%) memiliki dukungan orang tua dengan kategori mendukung dalam konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- 2) Terdapat 68 responden (79,1%) memiliki kepatuhan dengan kategori patuh dalam konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026.
- 3) Terdapat Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMKN 2 Kota Padang Tahun 2026 (p value = 0,001).

6. REFERENSI

- Andani, F. (2020). Peran dukungan sosial keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 5(2), 161–168.
- Andani, F., et al. (2020). Suplemen zat besi dan asam folat sebagai stimulasi pembentukan hemoglobin untuk pencegahan anemia pada remaja. *Jurnal Kesehatan* 11(1), 37–45. Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). Laporan pencegahan capaian anemia

-
-
- pendistribusian tablet program dan tambah darah di Kota Padang.
- Dinkes Kota Padang. Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2023). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022. Dinas Kesehatan Sumatera Barat.
- Friedman, M. M. (2013). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik (Edisi ke-5). EGC.
- Green, L. W. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach. McGrawHill.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil.
- Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI. (2016). Surat Edaran HK.03.03/V/0595/2016 Nomor tentang Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusnadi, A., et al. (2021). Faktor penguat (*reinforcing factors*) terhadap kepatuhan konsumsi suplemen zat besi pada remaja putri di tingkat sekolah menengah. Jurnal Perilaku Kesehatan, 9(3), 312–320.
- Kusumawati, I., et al. (2022). Efektivitas program pendistribusian dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah melalui institusi sekolah. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 14(1), 5–12.
- Rahman, A., & Fajar, M. (2024). Analisis tren kenaikan prevalensi anemia pada remaja putri berdasarkan data Riskesdas. Jurnal Epidemiologi Klinis, 6(1), 37–44. World Health Organization. (2023). Nutritional anaemias: Tools for effective prevention and control. World Health Organization.